

PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT PADA *AUDIT DELAY*

Ni Nengah Devi Aryaningsih¹
I Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: devii.patzy@yahoo.com / telp: +62 87 860 621 277

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangannya. Proses auditing membutuhkan banyak waktu karena membutuhkan ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan sehingga mengindikasikan lamanya *Audit Delay*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total aset perusahaan, tingkat solvabilitas serta opini auditor pada *Audit Delay*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 144 perusahaan yang telah ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Kata Kunci : *total aset, solvabilitas, opini auditor, Audit Delay*

ABSTRACT

Audit Delay is the timespan of completion of the audit conducted by auditors in carrying out the fieldwork. Auditing process requires a lot of time because it requires precision in auditing financial statements that indicate the length of the *Audit Delay*. The purpose of this study was to determine the effect of the total assets of the company, the level of solvency as well as the auditor's opinion on *Audit Delay*.

The population in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2011. The number of samples obtained as many as 144 companies that have been determined by purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results showed that the variables affect the solvency and the auditor's opinion on *Audit Delay*, whereas no effect on total assets *Audit Delay*.

Keywords : *total assets, solvency, the auditor's opinion, the Audit Delay*

PENDAHULUAN

Pentingnya *Audit Delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang

terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Untuk menjawab masalah tersebut maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM) mengeluarkan aturan tentang publikasi laporan keuangan kepada perusahaan go publik. Perusahaan harus secara berkala menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku kepada BAPPEPAM. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi. *Audit Delay* yang cepat juga akan merangsang perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) serta Ashton *et al* (1987) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi akibat dari *Audit Delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *Audit Delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik.

Menurut Subekti (2005), *Audit Delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *Audit Delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Variabel ini nantinya akan

dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor.

Banyak faktor yang menjadi penyebab *Audit Delay*. Penelitian-penelitian terkait *Audit Delay* juga telah banyak dilakukan di dalam negeri maupun diluar negeri (Nor *et al*, 2010). Namun, hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab *Audit Delay* masih menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, variabel bebas yang digunakan adalah total aset, solvabilitas dan opini audit dengan variabel terikatnya adalah *Audit Delay*.

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *Audit Delay*-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.. Penelitian dari Puspitasari(2012) menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada *Audit Delay*. Begitu pula dengan penelitian Modugu (2012) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun penelitian dari Iskandar, *et al* (2010) tidak berhasil menemukan pengaruh antara total aset dengan *Audit Delay*.

Variabel Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *Leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan

memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Bustamam, *et al* (2010) dan Kartika (2011) menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *Audit Delay*. Namun penelitian dari Iskandar, *Et al* (2010) dan Juanita (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara solvabilitas dengan *Audit Delay*.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit Delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991). Penelitian dari Young Lee, *et al* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sulthoni (2012), dan Parwati *et al* (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Atas ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *Audit Delay* itu sendiri ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang berjumlah 174 perusahaan. Dengan

metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu akhirnya mendapatkan 48 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga data pengamatan selama tiga tahun periode adalah 144 data observasi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu total aset, solvabilitas dan opini auditor. Total aset diukur dengan melihat jumlah seluruh aset perusahaan kemudian dilogaritma natural sedangkan tingkat solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio DER yaitu jumlah kewajiban dibagi dengan jumlah ekuitas.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Terakhir adalah variabel Opini audit yaitu dihitung dengan menggunakan skala ordinal. Pemakaian skala ordinal tersebut dimaksudkan untuk menyatakan opini audit kedalam bentuk angka tetapi tidak diketahui seberapa besar jarak antara opini yang satu dengan opini yang lainnya. Pemberian tingkatan untuk opini audit tersebut yaitu nilai 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian, nilai 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, nilai 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian, nilai 1 untuk opini Tidak Wajar, dan nilai 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

Persamaan analisis regresinya yaitu:

$$\text{AUDLY}_i = \alpha + \beta_1 \text{LNASET} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{OPI} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

AUDLY	= variabel terikat yaitu <i>Audit Delay</i>
α	= merupakan konstanta
$\beta_1- \beta_3$	= koefisien regresi
LNASE	= variabel bebas yaitu total aset yang dilogaritmakan
DER	= variabel bebas yaitu solvabilitas (rasio hutang dibagi ekuitas)
OPI	= variabel bebas yaitu opini audit (<i>dummy</i>)
ε	= faktor pengganggu residual (<i>disturbance error</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
LnAset	144	27,63	20,62	32,66	1,88
Solvabilitas	144	1,04	-3,98	7,85	1,78
Opini Audit	144	3,33	0	4	0,84
<i>Audit Delay</i>	144	73,65	40,00	116,00	12,30

Sumber data: diolah (2013)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari total asset perusahaan adalah 27,63 % dengan standar deviasi sebesar 1,88%. Standar deviasi sebesar 1,88% lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga data total asset perusahaan adalah normal. Rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan adalah 1,04% dengan standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya yaitu sebesar 1,79%. Walaupun nilai dari standar deviasi tingkat solvabilitas lebih besar dari rata-ratanya namun rentangan dari nilai minimum dengan nilai maksimum relative pendek karena nilai rata-ratanya tidak dua kali lipat standar deviasinya. Untuk variabel opini audit, nilai rata-ratanya adalah 3,33% dengan standar deviasi sebesar 0,84% yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga data opini audit adalah normal. Begitu

pula dengan nilai standar deviasi dari variabel *Audit Delay* yaitu sebesar 12,30% yang lebih kecil dari nilai rata-rata *Audit Delay*-nya yaitu sebesar 73,65% atau 73 hari serta masih dibawah 90 hari batas penyampaian laporan keuangan. Selain tingkat solvabilitas, semua variabel dalam penelitian ini baik itu variabel bebas dan terikat memiliki standar deviasi yang kecil. Standar deviasi yang semakin kecil akan semakin baik karena mengindikasikan kecilnya penyimpangan data yang terjadi.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas-Kormogorof Smirnof

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	11,225
Most Extreme Diferences	Adsolute	0,096
	Positive	0,052
	Negative	-0,096
Kolmogorov-Smirnof Z		1,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,141

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, nilai *Asymp Sig 2-tailed* sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti data dalam penelitian ini tersebar normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnASET	0.938	1,066
	DER	0,939	1,105
	OPI		1,065

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2, nilai *Tolerance* semua variabel adalah lebih dari 0,1 dan nilai *VIP* semua variabel adalah kurang dari 10, maka regresi yang dihasilkan lulus uji multikolinieritas, atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan linier.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	β	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,424	8,618		0,745	0,457
LnASET	-0,069	0,311	-0,019	0,222	0,825
DER	-0,029	0,333	-0,008	0,088	0,930
OPI	-0,201	1,691	-0,025	0,291	0,772

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi semua variabel bebas yaitu total aset, solvabilitas dan opini audit berada diatas 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, semua variabel bebas tidak mempunyai kesamaan varian antar variabel.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,403 ^a	0,163	0,145	11,37517	1,810

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,810. Hal ini berarti nilai DW terletak antara $du < dw < (4-du)$ dan $(4-du) = (4-1,7704) = 2,2296$. Dengan kata lain nilai DW yaitu $1,7776 < 1,810 < 2,2296$. Oleh karena

itu, tidak terdapat kesalahan pengganggu antara tahun pengamatan dengan tahun sebelumnya, atau dengan kata lain lulus uji autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil analisis Regresi Linier Berganda, R Square, Uji F dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	102,436	14,522		7,054	,000
LnASET	-,565	,523	-,086	-1,079	,282
DER	2,261	,562	,327	4,024	,000
OPI	-4,669	1,165	-,320	-4,009	,000
R Square = 0,163		Adjusted R Square = 0,145			
F Statistik = 9,072		Sig = 0,000			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa variabel total aset dan variabel opini audit memiliki koefisien negatif. Hal ini berarti semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan serta semakin dekat laporan keuangan tersebut dari opini Wajar maka *Audit Delay* yang dilakukan oleh auditor adalah semakin singkat. Untuk variabel solvabilitas memiliki koefisien positif. Ini berarti, semakin besar nilai DER suatu perusahaan, maka *Audit Delay* yang dilakukan adalah semakin lama.

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,163 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,145. Nilai *R Square* sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,145 berarti bahwa sebesar 14,5% variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi simultan pada model sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara serempak, variabel total aset, solvabilitas dan opini audit mempengaruhi variabel terikat.

Secara parsial, tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi total aset sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti total aset tidak berpengaruh secara individu pada *Audit Delay*. Berbeda dengan dua variabel lain, nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,000 dan variabel opini audit sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan opini audit berpengaruh secara individu pada *Audit Delay*.

Proses audit yang lama pada perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan karena kompleksitas transaksi yang dilakukan sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan dalam waktu yang lama. Akan tetapi, asumsi tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh pada *Audit Delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05. Perusahaan dengan total aset besar belum tentu akan mengalami *Audit Delay* yang lama. Perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Sistem pengendalian internal yang kuat akan meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan go public, maka perusahaan ini akan diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dalam publikasi laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mengutamakan ketepatan dalam publikasi laporan keuangan ke bursa efek.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Parwati dan Yohanes (2009) serta penelitian dari Iskandar dan Estralita (2010) yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Maria (2012) serta Modugu *et al* (2012) yang menyatakan bahwa total aset mempengaruhi *Audit Delay*.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio DER yaitu total hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, variabel solvabilitas berpengaruh pada *Audit Delay* dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *Audit Delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2011) serta Bustamam dan Maulana (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh pada *Audit Delay*, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Banimahd *et al* (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Variabel opini audit dalam penelitian ini dihitung menggunakan skala ordinal. Pemakaian skala ordinal tersebut dimaksudkan untuk menyatakan opini auditor kedalam bentuk angka tetapi tidak diketahui seberapa besar jarak antara opini yang satu dengan opini yang lainnya. Berdasarkan hasil pengujian dalam

penelitian ini didapatkan hasil bahwa opini audit berpengaruh pada *Audit Delay* dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Opini audit berpengaruh pada *Audit Delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *Audit Delay* yang panjang. Selain itu, pergantian auditor juga berpotensi dalam memberikan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) serta penelitian yang dilakukan oleh Young Lee dan Geum Joo (2008) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*. Akan tetapi, penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Sulthoni (2012) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian data serta pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas dan opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*, sedangkan variabel total aset tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Berdasarkan simpulan tersebut maka disarankan kepada perusahaan agar mengetahui faktor-faktor penyebab *Audit Delay* sehingga bisa meminimalisir terjadinya *Audit Delay* yang panjang. Hal tersebut akan berkaitan dengan citra perusahaan apabila *Audit Delay* yang dilakukan auditor semakin lama. Selain itu, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini kecil

yaitu sebesar 14,5%, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang berpotensi menjadi penyebab *Audit Delay* yang panjang seperti system pengendalian internal yang berkaitan dengan total aset, atau pergantian auditor yang berkaitan dengan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

REFERENSI

- Ashton, Robert H., John J. Willingham., Robert K. Elliott.1987. An Empirical Analysis of *Audit Delay*. *Journal of accounting Research*. Vol. 25, No. 2
- Bappepam. 2003. Peraturan Keputusan Ketua BAPPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003. URL: <http://www.bappepam.go.id>, diakses tanggal 20 Mei 2013
- Bustamam., Maulana Kamal. 2010. Pengaruh *Leverage, Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, hal: 110-122
- Carslaw, C.A.P.N dan S.E Kaplan. 1991. An Examination of *Audit Delay*: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22, No. 85, pp: 21-32
- Ikatan Akuntan Indonesia.2001.Standar Profesional Akuntan Publik.Jakarta: Salemba Empat
- Iskandar, Meylisa Januar., Estralita Trisnawati.2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, hal: 175-186
- Juanita, Greta.2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.14, No.1, hal: 31-40
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Hal: 152-171

- Modugu, Prince Kennedy., Emmanuel Eragbhe., Ohiorenuan Jude Ikhatua.2012. Determinants of *Audit Delay* in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3, No. 6
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad., Rohami Shafie., Wan Nordin Wan-Hussin.2010. Corporate Governance And Audit Report lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 6, No. 2, pp: 57-84
- Parwati, Lina Anggraeny., Yohanes Suharjo.2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal SOLUSI*. Vol. 8, No. 3, hal: 29-42
- Prabowo, Pebi Putra Tri., Marsono.2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, NO. 1, hal:1-11
- Puspitasari, Elen., anggraeni Nurmala Sari.2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Wktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 1
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti.2004.Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia.Simposium Nasional Akuntansi VII. Hlm:991-1002
- Subekti, Imam.2005. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol:6, No.1, Hal:47-54
- Sulthoni, Moch. 2012. Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol. 1, No. 1
- Young Lee, Ho., Geum Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidendce From Korea- An Examination of Auditor-Related Faktors. *Journal of Applied Business Research-Second Quarter*. Vol. 24, No. 2